

Pelatihan Pembuatan *Face Shield* Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Inggris Pare Kediri

Priyo Heru Adiwibowo^{*1}, Novi Sukma Drastiawati², Indra Herlamba Siregar³, Iskandar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Teknik Mesin Fakultas, Teknik Universitas, Negeri Surabaya

*e-mail: priyoheruadiwibowo@unesa.ac.id¹, novidrastiawati@unesa.ac.id²

Abstract

The development of the Covid-19 virus throughout the world including Indonesia is to find solutions, especially in preventing transmission. The use of Face shields between students, students and teachers due to close and prolonged contact or talking that allows the discharge of liquid or splashes. Face shield is respiratory protection that is used as a method to protect individuals from inhaling harmful substances or airborne contaminants, respiratory protection or face shields are not intended to replace the method of choice that can eliminate disease, but to adequately protect the wearer. This tool is useful in efforts to prevent Covid-19 prevention efforts, especially in the learning process in the English Village of Pare, especially pronunciation who must open a mask because it is needed to see the movement of the mouth and the placement of the tongue. This service uses direct learning methods (practice) and by using data related to the use of face shields or face shields. The activity stage is in the form of field observations, determining urgency, problem solving to partner SMEs, training and evaluation. The evaluation was conducted to determine the participants' responses using a questionnaire and then the questionnaire was analyzed using the Likert Scale method. The results of this Face Shield Training have been carried out well and smoothly. The participants' response to the training on making face shields was 87.01%. From these results indicate that this activity can be well received.

Keywords: Covid-19, Face shield, Kampung Inggris Pare, Prevention, Likert Scale

Abstrak

Perkembangan virus Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia untuk menemukan solusi khususnya dalam mencegah penularan. Penggunaan Face shield antar siswa, siswa dan guru karena kontak yang dekat dan lama atau berbicara yang memungkinkan keluarnya cairan atau cipratan. Face shield adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau face shield tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, namun untuk melindungi secara memadai pemakainya. Alat ini merupakan berguna dalam upaya pencegahan upaya pencegahan Covid-19, terutama pada proses pembelajaran di Kampung Inggris Pare khususnya pronunciation yang harus membuka masker karena diperlukan untuk melihat gerakan mulut dan penempatan lidah. Pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran secara langsung (praktek) dan dengan menggunakan data yang berhubungan dengan penggunaan pelindung wajah atau face shield. Tahap kegiatan berupa observasi lapangan, menentukan urgensi, problem solving ke UKM mitra, pelatihan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon peserta dengan menggunakan angket kemudian angket tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Skala Likert. Hasil Pelatihan Face Shield ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Respon peserta terhadap pelatihan membuat face shield adalah 87,01%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat diterima dengan baik.

Kata kunci: Covid-19, Face shield, Kampung Inggris Pare, Pencegahan, Skala likert

1. PENDAHULUAN

Krisis kesehatan masyarakat global akibat terjadinya virus Covid-19 membuat organisasi kesehatan dunia (WHO) mendukung aktivitas yang dapat mengurangi proses penularan. Pembatasan kegiatan dilakukan demi upaya tersebut. Pada bidang pendidikan, sistem pembelajaran diubah dari tatap muka menjadi *online*. Metode yang dilakukan tersebut masih belum memberikan hasil yang maksimal, seperti salah satu contoh untuk penerapan pada mata pelajaran matematika. Guru-guru sering mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara menyeluruh (Kusnadi, Yong, Kristiani, Sugiarto, & Owen, 2022).

Kepala Gugus Tugas Covid-19 Doni Monardo sejak adanya mengingatkan kepada semua pihak agar menggunakan metode kolaborasi dalam penanganan atau pencegahan virus tersebut

dengan melibatkan kerjasama antar masyarakat (Amalia, 2020). Kegiatan kerjasama tersebut berupa penyuluhan yang dilakukan untuk mensosialisasikan penerapan hidup sehat diantaranya mencuci tangan menggunakan sabun seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat pendamping pada Lansia dalam pemanfaatan pembuatan sabun herbal dimasa pandemi dengan memanfaatkan daging buah kakao dan kulit buah lidah buaya oleh Tim STIKES Panti Waluya Malang (Anisyah & Sugiyanto, 2021). Dalam rangka giat pangan mandiri di masa pandemi beberapa dosen pada Jurusan Agroteknologi Universitas Borneo mengadakan edukasi pada Kelurahan Pamusian mengenai pola budidaya hidroponik pekarangan dan hortikultura dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK mengenai pemanfaatan lahan kosong di rumah untuk bercocok tanam dalam rangka pemenuhan makanan yang sehat, bergizi, dan beragam (Mansur, 2021). Kegiatan lain dalam meminimalkan penularan virus terhadap remaja juga dilakukan dengan memberikan edukasi dan pembagian masker seperti di Kelurahan Renon Denpasar Selatan. Edukasi dilakukan dengan pemberian penyuluhan dan informasi mengenai cara menggunakan masker dengan benar, pencegahan dan pengendalian Covid-19, serta tanya jawab pada masyarakat dengan rentang usia 12-25 tahun. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengendalian virus ini sebesar 12%. Distribusi masker medis dan pemakaian masker yang benar sesuai standar mencapai 100% dari semua peserta (Ratna Darmayanti, Sri Ariani, & Tertiana S, 2022). Perilaku hidup bersih sudah saatnya diterapkan pada masa pandemi agar menjadi sebuah kebiasaan. Hal tersebut mendorong bagi dosen-dosen Jurusan Farmasi Universitas Garut untuk memberikan pelatihan mengenai PHBS sejak dini bagi siswa PAUD dengan tujuan anak-anak memiliki kesadaran untuk senantiasa berperilaku bersih sehingga dapat mencegah virus maupun bakteri masuk ke dalam tubuh (Destriani, Fauziah, Meilani, & ..., 2021). Kegiatan dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 juga dilakukan oleh Pascasarjana IAKN Palangkaraya dengan GKE Bukit Bamba untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 (Wainarisi, Wilson, & Susanto, 2022).

Edukasi tentang pentingnya mencegah penularan Covid-19 juga dilakukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya kepada anak Tuna Grahita dengan cara melakukan edukasi 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Metode yang dilakukan adalah dengan pengenalan, melakukan brainstorming terhadap penerapan 3M, memberikan pertanyaan awal, pemberian edukasi 3M melalui video, diskusi, dan pertanyaan sebagai *post test*. Dari hasil kegiatan tersebut didapatkan bahwa kegiatan sebagai *anticipatory guidance* mengalami peningkatan sebanyak 25% dan simulasi serta penggunaan audio visual dapat mendukung peningkatan serta keterampilan pada anak-anak Tuna Grahita (Indriasari, 2021). Kegiatan serupa juga dilaksanakan di LKP Fajar Mentari yang terletak di Pantai Amal Tarakan berupa video pembelajaran untuk meningkatkan minat pada pembelajaran matematika. Hasil yang didapatkan adalah para siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme yang baik dari peserta (Ferryansyah; Anwar Azwar, 2022). Pelatihan serupa juga dilakukan kepada guru dalam rangka pengembangan untuk aplikasi zoom sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di sekolah Dasar Negeri 90/11 Talang Pantai (Apduludin & Wiyoko, 2022).

Dari laporan dan pemberitaan didapatkan informasi bahwa pada awal tahun 2021 terdapat penurunan kasus sehingga menimbulkan wacana untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat meskipun hal tersebut menuai pro dan kontra. Kegiatan pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif daripada pembelajaran secara daring (Amri, Khalid, & Kemendikbud, 2019). Kesiapan sudah dilakukan dalam mendukung upaya tersebut, tidak terkecuali kegiatan pada sekolah luar biasa maupun tempat kursus. Lembaga kursus Bahasa Inggris yang sudah mulai menjalankan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat adalah Kampung Inggris Pare Kediri. Kampung Inggris ini memiliki karakter yang unik sebagai salah satu pusat pendidikan Bahasa Inggris. Selain Bahasa Inggris, Kampung Inggris juga memiliki daya tarik yang lain diantaranya kursus Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Tes Potensi Akademik (TPA), persiapan kerja, dan Matematika (Daya tarik kampung inggris, Ratno Praja). Lembaga kursus pertama pada daerah

ini bernama BEC (*Basic English Course*). Sistem pengelolaan pada daerah ini dilakukan secara terstruktur yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengelolaan. Kegiatan itu melibatkan peran serta masyarakat, pemilik lembaga, aparat desa, dan keamanan untuk memastikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar (Lathifah, Purnomo, & Sukanto, 2020). Program pembelajaran Bahasa Inggris yang ditawarkan meliputi *Grammar, Listening, Writing, dan Speaking*. Pada program *Speaking* terdapat pelafalan atau pengucapan (*pronunciation*). Kelancaran kegiatan pembelajaran dan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dapat terlaksana dengan penggunaan *face shield*. Face Shield dibuat untuk masyarakat karena kontak yang dekat dan lama dengan orang yang batuk, bersin, atau berbicara yang memungkinkan keluarnya cairan/cipratan (Milasari, 2021). Pada lembaga kursus Bahasa Inggris Trust English School juga menawarkan program *Speaking* sehingga keseharian saling berkontak langsung sehingga menjadi prioritas utama agar tidak terjadi penyebaran COVID-19. Dalam *Speaking* terdapat sub khusus yaitu pelafalan atau pengucapan (*pronunciation*) yang menuntut siswa dan guru untuk membuka masker karena untuk melihat, mendengar dan mengucapkan secara benar dengan melihat langsung cara pengucapan dan peletakan lidah pada mulut. Penyelesaian permasalahan inilah yang perlu ditindaklanjuti dalam upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dan kelancaran kegiatan pembelajaran dengan perlunya penggunaan *face shield* dengan benar pada siswa di lembaga kursus Trust English School.

2. METODE

Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) pada lembaga kursus Trust English School Pare ini meliputi :

1. Pra- Kegiatan

Penentuan permasalahan yang dihadapi Trust English School untuk dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid 19 yaitu penggunaan *face shield* dan pelatihan penggunaan *face shield* yang benar sehingga upaya tersebut keberhasilan tinggi. Problema untuk mencapai upaya pencegahan dan penyebaran Covid 19, ada beberapa kendala yaitu :

- a. Belum adanya sepenuhnya kesadaran dalam lingkungan Trust English School tentang kewajiban pemakaian *face shield*, sehingga penting untuk pemilihan jenis *face shield* yang dianjurkan pemerintahan.
- b. Perlunya pelatihan tata cara pemakaian *face shield* sesuai protokol Kesehatan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kooperatif dimana tim PKM memberikan penjelasan secara kooperatif kepada mitra PKM, sehingga mitra PKM lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam kegiatan Ipteks bagi masyarakat. Hal ini bertujuan agar nantinya transfer pengetahuan tentang pemilihan *face shield* yang tepat dan pelatihan tata cara penggunaan *face shield* sesuai dengan protokol kesehatan yang dilakukan betul-betul dapat bermanfaat dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid 19.

Prosedur Kerja Pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ;

- a. Tahap pertama, melakukan observasi lapangan untuk menganalisa situasi permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi oleh mitra PKM.
- b. Tahap kedua, dari hasil analisa situasi dilapangan selanjutnya menentukan permasalahan yang urgens (penting) yang harus diatasi untuk meningkatkan dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid 19.
- c. Tahap ketiga, menyampaikan *problem sloving* (pemecahan masalah ke mitra PKM dengan memberikan solusi dari masalah dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid19
- d. Tahap keempat, dari hasil konsultasi (diskusi) dengan mitra PKM, selanjutnya transfer pengetahuan ke mitra PKM dengan pelatihan penggunaan *face shield*.
- e. Tahap Kelima, membuat pelatihan penggunaan *face shield*.

- f. Tahap Keenam, pelaksanaan pelatihan tata cara penggunaan *face shield* yang benar.

Pelaksanaan kegiatan juga meliputi persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan. Adapun alat dan bahannya sebagai berikut :



Gambar 1. Alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan *face shield*.

Alat dan bahan yang digunakan meliputi :

- a. gunting
- b. kuas
- c. palu
- d. lem
- e. mika plastik dan akrilik
- f. karet
- g. gasper
- h. stiker
- i. keeling

3. Evaluasi dan Partisipasi Mitra

- a. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melihat respon peserta pelatihan melalui pengisian angket.
- b. Partisipasi mitra Partisipasi mitra PKM tetap dilibatkan dari proses awal kegiatan pelaksanaan PKM sampai akhir kegiatan. Hal ini diharapkan supaya setelah pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat selesai mitra dapat mandiri dalam pemilihan *face shield* yang tepat dan pelatihan tata cara penggunaan *face shield* yang sesuai protokol kesehatan..dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021 di Kampung Inggris Pare Kediri, tepatnya pada Trust English School. Hasil dari kegiatan ini berupa pelaksanaan pelatihan pembuatan *face shield*, kegiatan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu :



Gambar 2. Pemberian materi awal cara pembuatan *face shield*.

- a. Pada tahapan ini peserta diberi materi tentang pentingnya penggunaan *face shield* untuk kegiatan pembelajaran terutama *pronunciation*. Kegiatan pembelajaran tersebut berupa pelafalan sehingga melibatkan pengajar dengan siswa untuk membuka masker. Peserta kegiatan ini dijelaskan tentang beberapa jenis *face shield* diantaranya :
 1. *Face shield* biasa atau tidak bisa dibuka bagian mika/akriliknya
 2. *Face shield* bisa dibuka bagian mika/akriliknya naik/turun atau buka/tutup
 3. *Face shield* kaca mata
- b. Pemotongan plastik mika bagian bawah dengan menggunakan gunting membentuk setengah lingkaran sebagai penutup *face shield*.



Gambar 3. Pemotongan mika sesuai dengan mal penutup *face shield*.

- c. Potong plastik mika bagian untuk buka tutup sesuai dengan potongan penutup *face shield*.



Gambar 4. Pemotongan mika untuk buka tutup.

- d. Potong busa sesuai plastik mika pada bagian untuk buka tutup.



Gambar 5. Pemotongan busa pada mika untuk penutup.

- e. Lubangi bagian plastik mika pertama penutup *face shield* dan bagian untuk buka tutup.



Gambar 6. Pelubangan bagian plastik mika pertama dengan bagian buka tutup.

- f. Tempelkan potongan busa bagian plastik mika pada bagian untuk buka tutup dengan menggunakan lem dan kuas.



Gambar 7. Penempelan potongan busa pada mika buka tutup.

- g. Ukur panjang karet sesuai lingkaran kepala dan potong, kemudian pasang gasper.



Gambar 8. Pemasangan gasper pada karet

- h. Pasang stiker pada bagian depan plastik mika pada bagian untuk buka tutup.



Gambar 9. Pemasangan Stiker.

- i. Gabungkan antara bagian plastik mika pertama penutup face shield dan bagian untuk buka tutup dan *face shield* mika buka tutup siap digunakan.



Gambar 10. Pengabungan antara bagian mika penutup face shield dengan mika buka tutup dengan menggunakan keling.

- j. Serah terima produk *face shield*.



Gambar 11. Serah terima produk *face shield* kepada mitra.



Gambar 12. Foto Bersama dengan peserta pelatihan Pembuatan face Shield di Kampung Inggis Pare Kediri.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan pembagian angket kepada peserta untuk mengetahui minat dan manfaat dari pelatihan pembuatan *face shield*. Hasil pengisian angket yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel 1 dan grafik berikut :

Tabel 1. Hasil angket para peserta pelatihan Pelatihan *face shield*

No.	Uraian	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Materi yang disampaikan oleh pemateri mudah dipahami	(7) 83.3%	(12) 16.7 %	(0) 0%	(0) 0%
2	Pemateri menguasai materi pelatihan	(9) 75%	(10) 25%	(0) 0%	(0) 0%
3	Pemateri memberikan bimbingan saat pelatihan berlangsung	(11) 100%	(8) 0%	(0) 0%	(0) 0%
4	Materi pelatihan bermanfaat bagi saya	(13) 91.7%	(6) 8.3%	(0) 0%	(0) 0%
5	Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan ini	(7) 83.3%	(12) 16.7%	(0) 0%	(0) 0%
6	Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman saya dalam pembuatan Face Shield dalam menghadapi masa pandemi covid-19	(8) 100%	(11) 0%	(0) 0%	(0) 0%
7	Ketrampilan yang saya dapatkan dari pelatihan ini, akan saya bagikan ke tetangga, teman dan warga masyarakat lainnya.	(7) 66.7%	(12) 33.3%	(0) 0%	(0) 0%
8	Kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat.	(11) 91.7%	(8) 8.3%	(0) 0%	(0) 0%

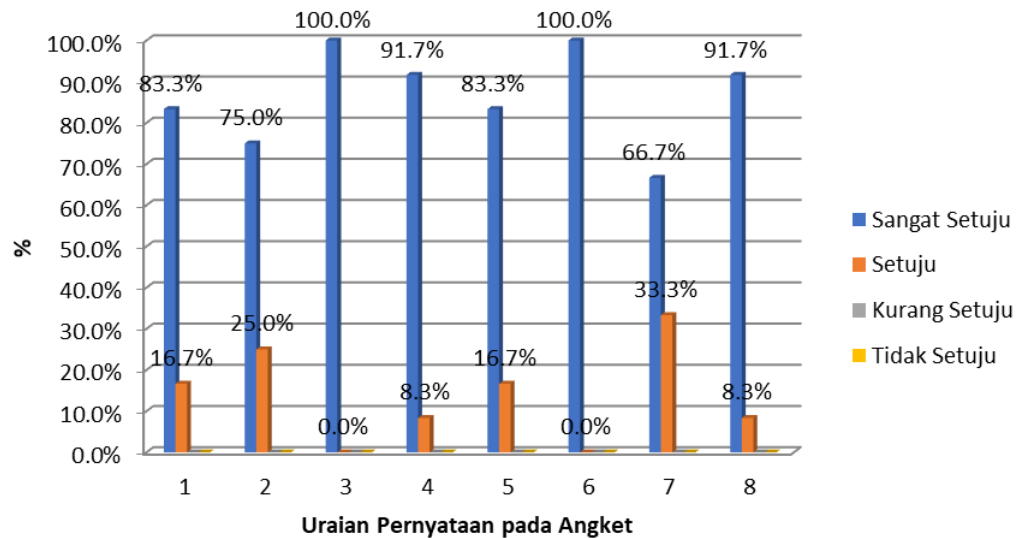
Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Gambar 13. Grafik hasil angket pelatihan pembuatan *face shield*.

2. Pembahasan

Pengukuran terhadap tingkat kepuasan dan pemahaman dalam pelatihan pembuatan face shield ini menggunakan Skala Likert dengan menggunakan empat tingkat persetujuan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Nilai dari empat tingkatan tersebut hampir sama dengan penelitian Taluke dan Drastiawati. Nilai dari tingkatan dapat dituliskan pada tabel berikut (Taluke, Lakat, Sembel, Mangrove, & Bahwa, 2019) dan (Drastiawati, Susanti, Ningsih, & ..., 2020) :

Tabel 2. Penilaian tingkatan

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Analisis kepuasan terhadap kegiatan pelatihan pembuatan face shield dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \quad (\text{Kunandar, 2013})$$

Kriteria penilaian ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Nilai (%)	Keterangan
90-100	Amat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

[(Sudjana, 2014) dalam (Indahwati, 2019)]

Hasil perhitungan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

No	Jumlah				Skor			
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
1.	7	12	0	0	28	36	0	0
2.	9	10	0	0	36	30	0	0
3.	11	8	0	0	44	24	0	0
4.	13	6	0	0	52	18	0	0
5.	7	12	0	0	28	36	0	0
6.	8	11	0	0	32	33	0	0
7.	7	12	0	0	28	36	0	0
8.	11	8	0	0	44	24	0	0
Jumlah	73	79	0	0	292	237	0	0
	152				529			

Merujuk pada penelitian Izzati maka untuk mengetahui kriteria penilaian pada pelatihan dengan menghitung persentase jawaban angket tersebut menggunakan persamaan dibawah ini dimana hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (Izzati, 2015):

$$N = \frac{529}{4 \times 19 \times 8} 100\% = \frac{529}{608} \times 100\% = 87,01\%$$

Hasil tersebut jika dicocokkan dengan tabel kriteria penilaian adalah baik. Berdasarkan hasil angket dapat dikatakan bahwa semua peserta (100%) memilih jawaban 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' terhadap semua butir responsi pada angket. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan sangat mendukung kegiatan seperti ini karena materi pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan perkembangan situasi kondisi saat ini. Berdasarkan saran yang dikemukakan oleh peserta juga diketahui bahwa sebagian besar peserta meminta agar waktu pelatihan ini dapat ditambah dan menginginkan agar diselenggarakan pelatihan secara berkesinambungan dengan berbagai variasi face shield sebagai pelindung wajah dan dapat dipakai sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran virus covid-19.

4. KESIMPULAN

Face shield merupakan salah satu peralatan yang berguna dalam upaya pencegahan upaya pencegahan covid 19 terutama pada proses pembejarian khususnya pronuciation yang harus membuka masker karena diperlukan untuk melihat gerakan mulut dan penempatan lidah. Pelatihan Face shield ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusiasme semua peserta dalam mengikuti pelatihan dengan hasil angket peserta menyatakan dengan adanya pelatihan face shield sangat bermanfaat dalam upaya pencegahan penyebaran covid- 19 bagi peserta pelatihan di Kampung Inggris Pare Kediri. Respon peserta terhadap pelatihan membuat face shield adalah 87,01%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat diterima dengan baik. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, LPPM Universitas Negeri Surabaya, dan Trust English School Pare Kediri atas dukungan dan

kerjasama sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y. (2020). Gugus Tugas Covid-19 Ajak Masyarakat Kolaborasi Secara Penta Helix Lawan Corona. Retrieved October 2, 2021, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/gugus-tugas-covid-19-ajak-masyarakat-kolaborasi-secara-penta-helix-lawan-corona.html>
- Amri, A., Khalid, F., & Kemendikbud, Z. (. (2019). Penulis Asep Koswara (YKRI & KPB). Retrieved from <http://spab.kemdikbud.go.id>
- Anisyah, L., & Sugiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pendamping Lansia Dalam Pemanfaatan dan Pembuatan Sabun Herbal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(2), 117–122. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i2.1265>
- Apduludin, A., & Wiyoko, T. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 321–326. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8117>
- Destriani, F., Fauziah, H., Meilani, S., & ... (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sps Paud Darussalam Desa Tambakbaya Sebagai Langkah Pencegahan Virus Corona. *Jurnal Pengabdian ...*, (November), 114–118. Retrieved from <http://180.250.193.171/index.php/jpmb/article/view/2438%0Ahttp://180.250.193.171/index.php/jpmb/article/viewFile/2438/1651>
- Drastiawati, N. S., Susanti, N. A., Ningsih, T. H., & ... (2020). Pelatihan Solidwork Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Menggambar Bagi Siswa Smkn. *JCES (Journal of ...)*, 3(3), 439–448. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1470>
- Ferryansyah; Anwar Azwar. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Wilayah Pesisir Guna Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Masa Pandemic Covid-19, 74–80.
- Indahwati, D. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 7(6), 3542–3556.
- Indriasari, F. N. (2021). Edukasi 3m Sebagai Anticipatory Guidance Terhadap Penularan Covid-19 Pada Anak Dengan Tuna Grahita. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1221>
- Izzati, S. dkk. (2015). Penerapan Simayang Tipe Ii Berbasis Multipel Representasi Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 4(1), 262–274.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, F., Yong, B., Kristiani, F., Sugiarto, I., & Owen, L. (2022). Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Trinitas Bandung Selama Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 16–22. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1577>
- Lathifah, N. A., Purnomo, A., & Sukanto, S. (2020). Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris Oleh Masyarakat Di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 189. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.17645>
- Mansur, N. I. E. H. P. (2021). Edukasi pangan mandiri dalam pemenuhan gizi keluarga kelurahan pamusian di tengah wabah covid-19, (November), 85–89.
- Milasari, L. A. (2021). Penggunaan Face Shield Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Dalam Masa New Normal Pada Kader Posyandu Kemuning. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–42. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v2i1.191>
- Ratna Darmayanti, P. A., Sri Ariani, N. K., & Tertiana S, W. (2022). Edukasi Pencegahan Pengendalian Infeksi Covid-19 dan Distribusi Masker Pada Remaja di Kelurahan Renon Denpasar Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1761>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi

Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.

Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460–476.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9238>